

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun sistem pengendalian persediaan barang dagang pada CV Rhoda Jaya tidak sesuai dengan teori dari Mulyadi (2008) yang terdiri dari:

1. Prosedur pembelian (pengadaan) barang
2. Prosedur retur pembelian
3. Prosedur penghitungan fisik persediaan

Sedangkan sistem pengendalian persediaan barang dagang pada CV Rhoda Jaya hanya terdiri dari :

1. Prosedur pembelian (pengadaan) barang
2. Prosedur retur pembelian

Penghitungan fisik persediaan menjadi prosedur yang baik untuk membantu perusahaan dalam menjaga persediaan, agar terhindar dari berbagai macam kecurangan atas persediaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang pada CV Rhoda Jaya sudah berjalan dengan cukup baik, jika dilihat dari dokumen yang dalam prosedur pengadaan barang meliputi, surat order pembelian (*purchase order*), bukti kas keluar dan bukti bank keluar yang sudah bernomor urut tercetak serta dapat dipertanggungjawabkan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran :

1. Adanya perangkapan fungsi akan menyebabkan ketidakmaksimalan dalam memenuhi tanggung jawabnya pada fungsi yang dijabat, selain itu jika kondisi tersebut dibiarkan berlanjut akan dapat memicu kecurangan, sebaiknya CV Rhoda Jaya melakukan pemisahan fungsi yang jelas agar setiap fungsi dapat berjalan efektif dan dapat dimintai pertanggungjawaban terkait wewenang pada setiap fungsi, baik fungsi pembelian, fungsi penjualan, maupun fungsi kasir. Sehingga kemungkinan kecurangan yang mungkin akan terjadi dapat diminimalkan.
2. Ketidakcocokan kuantitas persediaan pada sistem *Accurate* dengan kondisi fisik persediaan menimbulkan masalah dalam operasional perusahaan, sehingga mengharuskan fungsi akuntansi untuk melakukan penyesuaian pada persediaan barang dagang. Kondisi tersebut dapat berimbas kepada ketidakakuratan pada laporan saldo *stock*, sebaiknya perusahaan dapat menanggulangi hal tersebut dengan melakukan penghitungan fisik persediaan minimal sekali dalam sebulan, agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, serta laporan yang disajikan oleh perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan yang tepat guna pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

